

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA ISLAM
ASYSYAKIRIN PINANG TANGERANG**

Muhamad Fikar Bimanto

Universitas Darunnajah Jakarta, Indonesia
muhfikar98@gmail.com

Abstract

In today's development, many young people are neglectful of the importance of having good morals, there is a lot of news that shows teenage misbehavior that exceeds normal limits, for example, bullying, brawling between students, committing violence against their friends and also against their teachers. Therefore, school is one place that can minimize and carry out moral development for the delinquencies of the young generation today. Student management is one of the factors that plays a very important role in implementing moral development in schools. The aim of the research in this thesis is to determine: (1) The implementation of student management in developing student morals. (2) Supporting factors and inhibiting factors in developing student morals. (3) The impact of moral development on improving student morals. The method used in this research is qualitative with a qualitative descriptive approach. Field research uses interviews, observation and documentation, followed by data analysis and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of moral development for students at Asysyakirin Pinang Islamic High School, Tangerang has gone well, and is running according to the schedule and program that has been planned and created together, with various methods to facilitate the implementation of moral development, supporting factors in fostering cooperation that both between the teacher council in monitoring and following moral coaching and the inhibiting factors are the lack of student awareness of the importance of moral coaching, the impact of implementing moral coaching on improving morals which aims to direct students to become better individuals.

Keywords: Student Management, Development and Morals

Abstrak

Dalam perkembangan zaman saat ini banyak generasi muda yang lalai akan pentingnya berakhlak mulia, banyak berita yang mempertontonkan kenakalan-kenakalan remaja yang melebihi batas wajar contohnya, melakukan perundungan, tauran antar pelajar, melakukan kekerasan terhadap temannya dan juga terhadap gurunya. Oleh karena itu sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat meminialisir dan melakukan pembinaan akhlak terhadap kenakalan-kenakalan generasi muda pada zaman ini, Manajemen kesiswan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam meaksanakan pembinaan akhlak di sekolah. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak

siswa. (3) Dampak pembinaan akhlak terhadap peningkatan akhlak siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan diskriptif kualitatif. Penelitian lapangan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMA Islam Asyasyakirin Pinang Tangerang sudah berjalan dengan baik, dan berjalan sesuai dengan jadwal dan program yang sudah direncanakan dan dibuat bersama, dengan metode yang beragam guna untuk mempermudah pelaksanaan pembinaan akhlak, Faktor pendukung dalam pembinaan kerjasama yang baik antara dewan guru dalam memantau dan mengikuti pembinaan akhlak dan faktor penghambatnya kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pembinaan akhlak, Dampak pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap peningkatan akhlak yang bertujuan mengarahkan siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Kata Kunci : Manajemen Kesiswaan, Pembinaan dan Akhlak

PENDAHULUAN

Pada zaman milenial ini banyak generasi muda yang mengabaikan akan pentingnya berakhlak yang baik, yang mana banyak berita yang beredar dalam televisi ataupun media sosial terkait kasus kenakalan remaja yang tertuju pada tindakan kriminal contohnya tawuran antar sekolah, berkumpul mabuk-mabukan, perundungan yang mengakibatkan kekerasan terhadap teman bahkan ada juga berita yang menayangkan kasus siswa yang berani memukul guru, hal tersebut dikarenakan minimnya pembinaan akhlak terhadap generasi muda dan pendidikan yang baik.

Proses pendidikan di sekolah akan sangat bergantung kepada manajemen komponen pendukung pelaksana kegiatan seperti komponen siswa. Dalam keterkaitan akhlak pada siswa, pendidikan pertama yang mampu membentuk akhlak yang baik pada siswa adalah lingkungan keluarga. Orang tua sangat berperan menjadi pendidik pertama dalam penanaman keimanan, dan keimanan tersebut sangat diperukan dalam awal terbentuknya akhlak yang baik, setiap orang tua pasti menginginkan anaknya mempunyai kepribadian yang baik sikap mental yang baik dan akhlak yang terpuji karena orang tua adalah pembentuk pribadi utama dalam kehidupan anak dan harus menjadi suritauladan yang baik bagi anak-anaknya (Saiful Bahri, 2023).

Selain lingkungan keluarga, sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak bagi siswa, Pendidikan akhlak pada tingkat intitusi sekolah mengarah kepada terbentuknya budaya sekolah, yaitu prilaku, tradisi, kebiasaan, kesehatan dan symbol-simbol yang diterapkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersbut, indikator itu menjadi sukses atau tidaknya lembaga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan akhlak

Maka dari itu dalam lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan pembinaan peserta didik sangat diperlukan, karena Akhlak adalah cerminan diri dan akan

menjadikan pribadi yang berkualitas. Pembinaan akhlak siswa bisa didapatkan melalui pembinaan yang telah diatur dan di programkan oleh masing-masing sekolah.

Dalam hasil observasi sementara ini sekolah yang memprogramkan layanan pembinaan kesiswaan untuk peserta didik yakni SMA Islam Asyasyakirin Pinang Tangerang. Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah atas yang terletak dipinggiran kota Tangerang, letak sekolahnya cukup strategis berada dipinggir jalan raya yang memungkinkan tersedianya transportasi untuk para peserta didik. Sekolah tersebut bukanlah termasuk kedalam sekolah favorit, karena banyak sekolah menengah atas negeri sekitarnya yang menjadi pilihan bagi siswa baru. Akan tetapi SMA Islam Asyasyakirin Pinang Tangerang tersebut memiliki program keagamaan yang baik dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa, karena program keagamaan ini sudah terpublikasikan baik dan bahkan menjadi unggulan dari sekolah lainnya.

Contohnya terdapat contohnya terdapat program keagamaan berupa kerohanian dimana di dalamnya berisi kegiatan tadarus Al-Qur'an, sholat sunah duha, membaca asmaul husna, sholat zuhur berjamaah dan lainnya, bahkan tidak hanya kegiatan unggulannya saja yang memiliki nilai positif, dewan gurunya juga menanamkan nilai agama yang baik dengan mencontohkan adab dan sopansantun yang baik, namun demikian masih terdapat siswa-siswa yang masih belum dikatakan baik dan ada juga yang masih melanggar peraturan sekolah, contohnya Terlambat, bolos sekolah, merokok, berkata tidak sopan dan kasar, melakukan perundungan terhadap temannya. Hal tersebut karena kurangnya peranan kesiswaan dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan belum sesuai dengan fungsi dan prinsip manajemen dalam melaksanakan pembinaan akhlak. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan ingin mengetahui bagaimana kesiswaan melaksanakan membina akhlak peserta didik yang belum baik tersebut agar bisa menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA ISLAM ASYSYAKIRIN PINANG TANGERANG".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Islam Asyasyakirin Pinang Tangerang. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Islam Asyasyakirin Pinang Tangerang

Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan Pembinaan akhlak siswa SMA Islam Asyasyakirin, kepala sekolah berkerja sama dengan Wakil bidang kesiswaan dalam membentuk Tim Pembinaan Akhlak Siswa, dan menjalankannya dengan berlandaskan teori yang di gagas oleh Mukhlis Kanto yaitu meliputi 5 unsur fungsi manajemen POACE (Muklis Kanto dan Rappana Patta, 2017). diantaranya a) Perencanaan (Planing) yang mana dirancang mulai dari pembiasaan yang positif yang dilakukan terhadap siswa secara terus menerus b) pengorganisasian (Organizing) dalam pengorganisasian kesiswaan bertugas sebagai koordinator dalam pembinaan akhlak kemudian waka kesiswaan melibatkan dewan guru dan walikelas untuk membantu jalannya pembinaan akhlak siswa, c) penggerakan (Actuating) terdapat tiga rangkaian program pembinaan, Program harian yang berjalan setiap harinya, Program mingguan yang berjalan seminggu sekali, Program tahunan yang berjalan selama satu tahun sekali, d) pengawasan (Controlling) pengawasan pembinaan akhlak siswa melibatkan waka kesiswaan dan guru piket, waka kesiswaan selalu koordinator mengawasi jalannya pembinaan akhlak setiap harinya, guru piket membantu mengawasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak, e) evaluasi (Evaluating) pada pembinaan akhlak evaluasi siswa ini dilaksanakan dalam rapat persemesternya, dan waka kesiswaan dapat memaparkan perkembangan siswa dan akan disampaikan kepada walikelas

Metode Pembinaan

Dalam Melaksanakan rangkaian Pembinaan Akhlak siswa, harus memilih metode yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan pembinaan akhlak itu, metode yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. a) Metode ceramah, menurut Wendi Zarman dalam bukunya Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau menyampaikan informasi melalui perantaraan kata-kata oleh pendidik kepada peserta didiknya (Abdul Aziz, 2018). di SMA Islam Asyasyakirin lebih sering melakukan metode ceramah, dengan menerangkan materi keagamaan dan juga berupa nasihat dan motivasi terhadap siswa setiap pagi sebelum masuk kelas, b) Metode Praktik Langsung, Ahmadi mengatakan yang dimaksud dengan metode praktik langsung adalah metode mengajar di mana guru atau murid sendiri yang memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses (Amirudin, 2023). di SMA Islam Asyasyakirin menerapkan metode praktik langsung terhadap siswa kelas XII untuk dapat menjadi imam dalam sholat zuhur berjamaah, c) Metode Keteladanan, Khaidir mengatakan metode keteladanan adalah, keteladanan yang di maksud dengan memberikan contoh baik kepada siswa, baik dalam ucapan maupun perbuatan (Deden Saeful Ridwan, 2020). di SMA Islam Asyasyakirin sudah berusaha memberikan

teladan yang baik bagi siswa, dengan melakukan segala perbuatan dengan baik berupa datang tepat waktu, melaksanakan 3S, membatasi kontak fisik dengan lawan jenis. d) Metode penghargaan dan hukuman, Benny Prasetya dkk menjelaskan dalam bukunya, Menurut teori pembelajaran behavioristik pemberian penghargaan dan hukuman bagian dari strategi pembelajaran untuk memperkuat dan melemahkan atau bisa memiliki dampak positif atau negatif (Benny Prasetya, 2021). di SMA Islam Asyasyakirin melaksanakan program poin integritas, dimana jika siswa melanggar ketentuan yang berlaku maka akan dikurangi poin tersebut dan jika siswa melaksanakan kegiatan yang positif maka akan di tambahkan point kebaikannya.

Respon Siswa

Adapun respon siswa dalam Pembinaan Akhlak di SMA Islam Asyasyakirin ini, menurut Muhyiddin Ibnu Arabi mengatakan bahwa, “Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan dulu, yang merupakan tabiat atau bawaan.” (Rosihon Anwar, 2010). dari hasil observasi di SMA Islam Asyasyakirin masih ada beberapa orang siswa yang kurang antusias ketika kegiatan pembinaan akhlak, contohnya ketika kegiatan kerohanian pagi dimana terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi dan tidak mencatat materi yang disampaikan, tetapi sebagian besar siswa sangat antusias mengikuti kegiatan pembinaan ini, hal tersebut merupakan tabiat atau bawaan kebiasaan yang positif atau kebiasaan yang negatif.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Akhlak Siswa di sekolah SMA Islam AsySyakirin Pinang Tangerang

Faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Islam Asyasyakirin Pinang Tangerang yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang kegiatan pembinaan siswa, selain itu alokasi waktu yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak, antusiasme dan peran guru dalam memantau dan mengikuti pembinaan ini, sekaligus terjun langsung dan membimbing siswa dalam melaksanakan pembinaan akhlak, peran guru yang selalu mencontohkan hal baik kepada murid dan selalu menegur murid apa bila salah, Orang tua murid yang mendukung kegiatan pembinaan akhlak.

Faktor penghambat manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Islam Asyasyakirin Pinang Tangerang yaitu masih terdapat siswa yang sadar akan pentingnya kegiatan pembinaan akhlak, faktor keluarga yang kurang perhatian terhadap anak sehingga mengakibatkan anak menjadi malas, pergaulan tidak baik diluar sekolah yang tidak terantau oleh pihak sekolah.

Solusi dari faktor penghambat manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Islam Asyasyakirin Pinang Tangerang yaitu lebih sering memotivasi siswa akan pentingnya pembinaan akhlak, menunjuk guru piket untuk mendampingi

kegiatan pembinaan akhlak, menerapkan sistem menerapkan sistem *reward* dan *punishment* dan berkerja sama dengan guru bimbingan konseling.

Dampak Pembinaan Akhlak Siswa Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di SMA Islam Asysyakirin Pinang Tangerang

Terkait bagaimana akhlak siswa di SMA Islam Asysyakirin Pinang Tangerang dengan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa akhlak siswa di SMA Islam Asyakirin Pinang Tangerang ada yang memiliki akhlak yang baik dan ada juga yang memiliki akhlak yang belum baik atau masih dalam proses menjadi baik.

Fungsi dari pembinaan akhlak mengajarkan kepada kebaikan atau amal shaleh yang berdampak positif terhadap siswa tersebut, hasil penelitian yang menjelaskan dampak pembinaan akhlak siswa terhadap peningkatan akhlak siswa di SMA islam Asysyakirin, a) Pembinaan akhlak memberikan dampak akhlak terhadap diri sendiri dengan meningkatkan kesadaran siswa tentang bertanggung jawab, berdisiplin, contohnya ketika kegiatan sholat dzuhur berjamaah siswa langsung menuju tempat sholat dan mengambil air wudhu persiapan untuk sholat, b) Pembinaan akhlak siswa juga memberikan dampak kepada peningkatan akhlak kepada sesama manusia, termasuk teman-teman, dewan guru dan orang tua mereka, contohnya dalam keseharian disekolah jika bertemu guru selalu menerapkan senyum, salam, dan sapa, c) Pembinaan akhlak yang di laksanakan di SMA Islam Asysyakirin Pinang Tangerang juga memberikan dampak pada peningkatan akhlak siswa terhadap Allah, dengan kesadaran menjalankan kegiatan yang positif yang akan menambah pahala, contohnya kegiatan pembinaan yang setiap harinya dilaksanakan disekolah dan dikerjakan di rumah seperti baca alqur'an, sholat duha, besopan santun kepada orang tua.

KESIMPULAN

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Islam Asysyakirin Pinang Tangerang sudah berjalan dengan baik, dan berjalan sesuai dengan jadwal dan program yang sudah direncanakan dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu POACE yang meliputi perencanaan (Planing) pengorganisasian (Organizing) penggerakan (Actuating) pengawasan (Controlling) dan evaluasi (Evaluating). Terdapat beberapa antara lain metode metode ceramah, metode praktik langsung, metode keteladanan dan metode penghargaan dan hukuman.

Faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Islam Asysyakirin Pinang Tangerang yaitu sarana dan prasarana yang mendukung, alokasi waktu yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa disekolah, antusias dewan guru dalam memantau dan mengikuti pembinaan akhlak dan selalu emncontohkan sikap teladan kepada siswa, orang tua yang mendukung kegiatan pembinaan akhlak. Adapun faktor penghambat yaitu ada beberapa siswa yang belum sadar akan kegiatan pembinaan akhlak sehingga membuat siswa susah diatur ketika

kegiatan pembinaan, pengawasan yang kurang dari pihak sekolah akan pergaulan siswa diluar sekolah. Solusi dari faktor penghambat yaitu kerjasama antara guru dan kesiswaan untuk lebih memantau siswa ketika kegiatan pembinaan akhlak dan lebih sering memotivasi siswa, menambah kegiatan-kegiatan di sekolah untuk mengarahkan siswa kepada hal yang positif

Dampak pelaksanaan pembinaan akhlak di SMA Islam Asysyakin Pinang Tangerang terhadap peningkatan akhlak siswa tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui proses yang berangsur-angsur dan perlahan, dan mengarahkan siswa kepada arah yang baik. Dampak tersebut diantaranya : siswa lebih bertanggung jawab dan berdisiplin, siswa lebih sopan santun terhadap guru dan orangtua, lebih termotivasi dalam belajar, meningkatkan kesadaran siswa untuk beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. (2023). *Metode-Metode Mengajar Prespektif Al-Qur'an dan Apikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Anwar, Rosihon. (2010). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aziz, Abdul. (2018). *Membangun Karakter Anak Dengan Alqur'an*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Bahri, Saiful. (2023). *Mambumikan Pendidikan Akhlak*. Sumatera: Mitra Cendikia Media.
- Kanto, Mukhlis dan Patta, Rappana. (2017). *Filsafat Manajemen*. Jakarta: Celebes Media Perkasa.
- Prasetra, Benny dkk. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Acamedia Publication.
- Ridwan, Deden Saeful. (2020). *Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.